

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Oleh:

Asma Yisan¹⁾, Susi Wahyuning Asih²⁾, Cahya Tri Bagus³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember. Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:

Fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:

nursing2540@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa yang ada di Indonesia salah satunya mahasiswa dari Thailand yang belajar di tingkat pendidikan tinggi di Jember. Dukungan emosional teman sebaya sangat penting bagi mahasiswa Thailand karena mahasiswa Thailand perlu adanya adaptasi untuk mempermudah baik bahasa ataupun kondisi lingkungan yang harus mereka adaptasikan termasuk dengan mahasiswa yang mengalami kecemasan saat menghadapi ujian tengah semester (UTS) yang perlu didapatkan dukungan emosional untuk bisa mengurangi kecemasan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember dengan berjumlah 23 responden yang diperoleh dengan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional teman sebaya yang paling tinggi adalah dukungan emosional efektif yaitu 18 responden dan pada kecemasan yang paling tinggi adalah kecemasan sedang yaitu 18 responden. Analisa data uji statistic yang digunakan adalah *Spearman rho*. Berdasarkan analisa data dari hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan didapatkan nilai *p value* sebesar 0.01 karena $p\ value < 0.05$ Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember. Dan rekomendasi selanjutnya diharapkan responden lebih banyak lagi sehingga hasilnya lebih kuat dan akurat.

Kata Kunci: Dukungan Emosional Teman Sebaya, Kecemasan

ABSTRACT

The student who is studying in Indonesia one of Thai student who are continuing the study of a bachelor's degree in Jember. Peer emotional support is very important of Thai students because Thai students need adaptation to make it easier for both language and environmental conditions that they have to adapt, including students who experience anxiety when come at midterms (UTS) that need emotional support to be able to reduce that anxiety. The purpose of this study is to discuss the relationship of peer emotional support with the come at of midterm (UTS) on Thai students at Muhammadiyah University of Jember. This study uses an analytic survey design, by asking for cross sectional research aimed at obtaining information about emotional support of peers with challenges that challenge midterm (UTS) examinations for Thai students. The population in this study were Thai students at the Muhammadiyah University of Jember totaling 23 respondents who obtained the Total Sampling technique. Data collection uses a Likert scale questionnaire. The results showed that the highest emotional peer support was effective emotional support, 18 respondents and the highest anxiety was moderate anxiety, 18 respondents. Analysis of the statistical test data used is the Spearman rho. Based on data analysis of the emotional support relationship of peers with anxiety p value of 0.01 was obtained because the p value <0.05 Then the results of this study can be concluded that there is a relationship of peer emotional support with anxiety come at midterm (UTS) on Thai students at the Muhammadiyah University of Jember. And further recommendations are expected by more respondents so the results are stronger and more accurate.

Keyword: Peer Emotional Support, Anxiety
Reference 18(2007-2018)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sebuah pendidikan, karena pendidikan dapat menjadi dasar mencari ilmu seseorang. Mahasiswa dari luar negeri yang belajar di tingkat pendidikan tinggi, tidaklah mudah khususnya yang belajar di Indonesia. Salah satu mahasiswa asing yang belajar di Indonesia, yaitu mahasiswa dari Thailand. Mahasiswa asing yang datang bahkan berpindah dari negara asalnya ke negara lain, tentu membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya (Wijaya, 2013). Mahasiswa Thailand yang datang untuk belajar disini, semua orang memiliki tujuan

yang sama yaitu sukses belajar pada waktu yang di tentukan selama 4 tahun dan akhirnya meraih gelar sarjana. Setiap mahasiswa dari Thailand yang datang untuk belajar disini semua datang dengan harapan dapat membanggakan keluarga yaitu bisa lulus dengan tepat waktu. Belajar di luar negeri tidak mudah dengan berbagai faktor, faktor bahasa atau bahkan faktor lingkungan tentu saja semua faktor ini harus disesuaikan oleh mahasiswa. Akan tersedia setiap saat selama masa belajar di luar negeri apakah itu sesi belajar, masa ujian atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari yang berikut adalah kekhawatiran dan stress.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Guthrie, dkk dalam Safitri 2018 dikatakan bahwa lebih dari 50% mahasiswa mengaku pernah mengalami stress yang berhubungan dengan tugas-tugas perkuliahan. Tidak hanya tugas harian tetapi Ujian Tengah Semester. Dari jumlah mahasiswa asing khususnya Thailand yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Jember berjumlah 23 mahasiswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 7 orang dan jumlah perempuan sebanyak 16 orang, ketika dilakukan wawancara secara terbuka kebanyakan mengeluh stress karena susah memahami bahasa Indonesia pada soal ujian.

Penelitian ini dari seorang mahasiswa yang sedang menjalankan UTS (Ujian Tengah Semester) ada beberapa permasalahan yang mereka hadapi saat menghadapi UTS dari segi pemahaman, penguasaan teori dan ada juga yang khusus yaitu dari segi bahasa sehingga hal ini dapat timbul suatu stress yang membuat mereka ini adalah sebuah tekanan. Stress ini sendiri dapat diartikan sebagai respon individu baik fisik maupun psikis terhadap stimulus baik yang berasal dari dalam diri individu sendiri ataupun kondisi luar yaitu kondisi lingkungan baik itu di lingkungan mereka tinggal maupun lingkungan kampus.

Dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang (Surafino 2010). Dan dukungan emosi juga sebagai bentuk yang paling penting sekali dari dukungan social karena merupakan dasar-dasar dari ketiga bentuk dukungan yang lain. Hal ini didapatkan dari kenyataan dukungan emosi seperti kepedulian, perasaan empati dan kemampuan untuk

mendengarkan merupakan dasar-dasar yang nanti akan menggerakkan orang-orang di lingkungan seorang individu untuk memberikan aspek-aspek lain dalam dukungan social kepada individu yang bersangkutan. Stephens & Long (dalam Urbayatun, 2008), juga menyebutkan sejumlah penelitian yang menemukan bahwa emosional support, sebagai salah satu aspek dari social support yang paling konsisten memprediksi perubahan positif dalam menghadapi krisis.

Perawat sebagai seorang tim kesehatan salah satu tugas utama itu adalah peran perawat karena peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam system. Perawat dalam peran ini adalah indikator yaitu empati, peduli, perhatian, melakukan hal positif dan mendukung orang lain seperti optimis dan support, menerima diri dan dukungan emosi sehingga hal ini mampu menjadi motivasi bagi mereka. Selain itu, perhatian dan memberikan pengarah dan semangat agar tetap sabar, ikhlas, tegar dan optimis dalam perjalanan hidupnya. Dan dukungan emosional tersebut bisa menjadi bagian adaptasi yang dapat membantu dalam penyesuaian yang lebih cepat maka dari solusi diatas itu sangat penting sekali untuk membuat mahasiswa Thailand itu lebih mudah untuk beradaptasi di luar negeri atau di negeri Indonesia ini sendiri sehingga mahasiswa Thailand dapat menjalankan dengan mudah dan tidak stress pada saat perkuliahan, tugas dan Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik, dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Rancangan cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara variable dependen dengan variable independen sekaligus pada satu waktu yang sama (Notoadmodjo,2010). Penelitian ini mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 23 orang.

Sampling yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner 2 jenis yaitu:

1. kuesioner dukungan emosional teman sebaya yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk hasil ukurnya yaitu
 - a.. Dukungan emosional efektif jika nilai 31-60.
 - b. Dukungan emosional tidak efektif jika nilai 1-30.
2. kuesioner Kuesioner tingkat kecemasan (HARS) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk hasil ukurnya yaitu
 - a. Nilai <14 tidak ada kecemasan,
 - b. Nilai 14-20 kecemasan ringan,
 - c. Nilai 21-27 kecemasan sedang,
 - d. Nilai 28-41 kecemasan berat,
 - e. Nilai 42-56 kecemasansangat berat.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	7	30.4 %
Perempuan	16	69.6 %
Total	23	100.0 %

Sumber Data : Primer

Hasil analisis table 1 menunjukkan bahwa 23 responden sebagian besar yang tertinggi adalah mahasisiwa perempuan dengan persentas 69.6 % dan sebagian kecil yang terendah adalah mahasiswa laki-laki dengan persentase 30.4 %.

2. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-21 tahun	6	26.1
22-23 tahun	17	73.9
Total	23	100.0

Sumber Data : Primer

Hasil analisis table 2 menunjukkan bahwa 23 responden sebagian besar yang tertinggi adalah mahasiswa berumur 22-23 tahun dengan persentase 73.9 % dan sebagian kecil yang terendah adalah mahasiswa berumur 20-21 tahun dengan persentase 26.1 %.

3. Fakultas Responden

Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
FKIP	17	73.9
FIKES	3	13.0
EKONOMI	2	8.7
PAI	1	4.3
Total	23	100.0

Sumber Data : Primer

Hasil analisis table 3 menunjukkan bahwa 23 responden sebagian besar yang tertinggi adalah mahasiswa fakultas FKIP dengan persentase 73.9 % dan sebagian kecil yang terendah adalah mahasiswa PAI dengan persentase 4.3 %.

4. Semester Responden

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
Semester 4	7	30.4
Semester 6	8	34.8
Semester 8	8	34.8
Total	23	100.0

Sumber Data : Primer

Hasil analisis table 4 menunjukkan bahwa 23 responden sebagian besar yang tertinggi adalah mahasiswa semester 6 dan semester 8 dengan persentase 34.8 % dan sebagian kecil yang terendah adalah mahasiswa semester 4 dengan persentase 30.4 %.

B. Data Khusus

1. Dukungan Emosional Teman Sebaya

Dukungan Emosional Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Efektif	18	78.3
Tidak Efektif	5	21.7
Total	23	100.0

Sumber Data : Primer

Hasil penelitian tentang dukungan emosional teman sebaya pada mahasiswa Thailand didapatkan table 5 menunjukkan bahwa dari 23 responden jumlah yang tertinggi mengalami dukungan emosional efektif yaitu 18 orang dengan persentase 78.3 % dan didapatkan responden jumlah yang terendah mengalami dukungan emosional tidak efektif yaitu 5 orang dengan persentase 21.7 %

2. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Berat	0	0
Berat	5	21.7
Sedang	18	78.3
Ringan	0	0
Antisipasi	0	0
Total	23	100.0

Sumber Data : Primer

Hasil penelitian tentang tingkat kecemasan pada mahasiswa Thailand didapatkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 23 responden jumlah yang tertinggi

mengalami kecemasan sedang yaitu 18 orang dengan persentase 78.3 % dan didapatkan responden jumlah yang terendah mengalami kecemasan berat yaitu 5 orang dengan persentase 21.7 %.

C. Analisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan tingkat kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand

Correlations

	Dukungan Emosional	Tingkat Kecemasan
Dukungan Pearson Correlation	1	-.643**
Emosional Sig. (2-tailed)		.001
N	23	23
Tingkat Pearson Correlation	-.643**	1
Kecemasan Sig. (2-tailed)	.001	
N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan responden mahasiswa Thailand sebanyak 23 orang kemudian dilakukan uji statistik *spearman rho* diperoleh nilai *p value* sebesar $0.01 < 0.05$ dan memiliki nilai *r* hitung $-0,643$, yang artinya semakin tinggi kecemasannya maka semakin rendah dukungan emosional maka dapat disimpulkan

H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Hasil dan Diskusi Hasil

1. Interpretasi Data Demografi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan sejumlah sebanyak 23 responden berada pada jenis perempuan sebanyak 16 responden dan pada kelompok umur 22-23 tahun dan sebagian besar adalah mahasiswa fakultas FKIP sebanyak 17 responden yang paling tertinggi berada di semester 6 sebanyak 8 responden.

2. Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya

Dukungan emosional teman sebaya merupakan satu system pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti secara memberikan rasa aman, cinta kasih, membangkitkan semangat, mengurangi keputusasaan, rasa rendah diri, rasa keterbatasan sebagai akibat ketidakmampuan fisik dan kelainan yang dialaminya, dukungan emosional teman sebaya sangat penting dan menjadi pengaruh bagi mahasiswa Thailand.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkaithu bungan dukungan emosional teman sebaya pada mahasiswa Thailand yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah

Jember menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Thailand mendapatkan hubungan dukungan emosional efektif yang paling tinggi yaitu sebanyak 18 responden (78.3%). Sedangkan sebanyak 5 responden (21.7%) mendapat hubungan dukungan emosional tidak efektif.

Menurut Sarafino (2010), dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

Sehingga mahasiswa yang menerima dukungan emosional dari teman sebaya akan merasa nyaman, memiliki, tenang dan dicintai. Perasaan positif inilah yang pada akhirnya mampu menghindarkan mahasiswa dari perasaan serta emosi negative, seperti kecemasan yang dialami ketika menghadapi ujian tengah semester (UTS). Adanya teman sebaya yang senantiasa memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa akan membuat mahasiswa merasa memiliki dan dapat mengandalkan teman sebayanya ketika menjalani ujian tengah semester (UTS) yang seringkali memberikan efek yang tidak menyenangkan pada diri mahasiswa. Keyakinan mahasiswa bahwa teman sebaya dapat diandalkan pada akhirnya akan membuat mahasiswa bersemangat dalam menjalani ujian tengah semester (UTS) dan terhindar dari kecemasannya.

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami oleh seseorang. Dan kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (state anxiety), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden 23 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Thailand memiliki kecemasan sedang yaitu 18 responden (78.3%) sedangkan sebanyak 5 responden memiliki kecemasan berat (21.7%). Penelitian berpendapat bahwa sebagian besar kecemasan pada mahasiswa Thailand yaitu kecemasan sedang dikarenakan sebagian mahasiswa Thailand menempuh dengan kekhawatiran yang berkaitan dengan ujian tengah semester (UTS) yang akan datang. Kecemasan beberapa dengan rasa takut, yang merupakan penilaian setelah melaksanakan ujian tengah semester (UTS). Pada keadaan ini memungkinkan mahasiswa Thailand memiliki emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang melekat pada kepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang mempengaruhi pada mahasiswa Thailand saat menghadapi ujian tengah semester (UTS) adalah kecemasan sedang yakni 18 responden

dan kecemasan berat yakni 5 responden disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Thailand memiliki kecemasan sedang dan sebagian kecil yaitu kecemasan berat. Sehingga tingkat kecemasan yang tidak ditemukan pada mahasiswa Thailand yaitu antisipasi, kecemasan ringan dan kecemasan sangat berat.

Menurut pandangan perilaku, kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ahli teori perilaku lain menganggap kecemasan sebagai suatu dorongan yang di pelajari berdasarkan keinginan dari dalam diri untuk menghindari kepedihan.

4. Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Mahasiswa Thailand

Pada penelitian ini hasil dari korelasi antara dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variable X (dukungan emosional teman sebaya) dan variable Y (kecemasan) sehingga terdapat korelasi positif antara dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan pada mahasiswa Thailand.

Nilai yang paling tinggi pada variabel X (dukungan emosional teman sebaya) yaitu 18 responden dengan persentase 78.3 % Dan nilai yang paling tinggi pada variable Y (kecemasan) yaitu 18 responden

dengan persentase 78.3 % Sehingga semakin tinggi dukungan emosional semakin rendah tingkat keemasannya. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang dapat memberikan rasa aman, membangkitkan semangat dan bisa mengurangi keputusan, rasa rendah diri sebagai akibat ketidakmampuan yang dialaminya.

Untuk tingkat kecemasan saat menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember di beberapa fakultas seperti fakultas FKIP, FIKES, EKONOMI dan PAI sebagian besar memiliki kecemasan sedang. Hal ini diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar mahasiswa Thailand memiliki dukungan emosional efektif dari teman sebaya yang saat menghadapi ujian tengah semester (UTS) dan menghasilkan tingkat kecemasan pada mahasiswa Thailand menurun saat menghadapi ujiannya.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Lembar Kuesioner

Instrumen pada penelitian ini dibuat berdasarkan teori terkait dan sudah dilakukan uji validitas pada mahasiswa Thailand yang kuliah di beberapa Universitas di Kabupaten Jember.

2. Responden

Penelitian mendapat hambatan bagi responden yang terkait dengan kuesioner dikarenakan ada beberapa responden yang tidak menyelesaikan kuesioner dengan sempurna maka harus mengambil kembali kuesioner untuk melakukannya lagi.

C. Implikasi dalam Keperawatan

Penelitian mengenai hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember untuk mengetahui hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand. Dan penelitian ini mempunyai manfaat yang cukup besar khususnya bagi ilmu keperawatan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan inovasi terutama dalam bidang keperawatan jiwa, penelitian ini bisa dijadikan masukan dan diharapkan institusi pendidikan dapat melakukan pendampingan atau sosialisasi, kegiatan-kegiatan yang bisa mengurangi kecemasan saat menghadapi ujian tengah semester (UTS) khususnya mahasiswa asing (Thailand).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dukungan emosional teman sebaya pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar responden memiliki dukungan emosional efektif.
2. Kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang.
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester

(UTS) pada mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jember.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian didasarkan kepada :

1. Mahasiswa Thailand

Bagi mahasiswa Thailand harus lebih membuka diri, berinteraksi dengan teman Indonesia dan sering menggunakan bahasa Indonesia dalam sehari-harinya. Selain kuliah berusaha mengadakan aktivitas seperti berdiskusi tentang materi dalam perkuliahan agar mendapatkan pengetahuan baru selain di kelas dan untuk keuntungan pada saat ujiannya.

2. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, lebih memperhatikan dan mengamati dalam proses pengisian kuesioner pada mahasiswa Thailand. Apabila ada kesalahan dalam pengisian harus menjelas tentang kuesioner secara luas, mudah paham dan harus mengingatkan kepada responden dalam mengisi kuesioner dengan secara koreksi kembali sampai tidak ada yang ketinggalan dalam pengisian kuesioner.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama maka dapat responden yang lebih banyak kemungkinan semua mahasiswa Thailand yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Kabupaten Jember sehingga lebih tergambar tentang dukungan emosional teman sebaya dengan kecemasan menghadapi ujian tengah semester (UTS) dengan baik dari internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91.
- Ayunani, F. (2012). *Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Keluarga Dengan Regulated Learning Mahasiswa Program Magister Usa Yang Telah Menikah*. Diakses 14 November 2015.
- Davidoff, L. (n.d.). *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Ke-2*. Jakarta: Erlangga.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29–40.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28.
- Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013 / 2014*. 55–65.
- Niven, N. (2008). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurlaila, S. (2011). Pelatihan Efikasi Diri Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Siswa-Siswi Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Nasional. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri Amir, D., Iryani, D., & Isona, L. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 139–144.

- Psikologi, P.S., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2015). *Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita dan I Made Rustika*. 2(2), 280–289.
- Robert, A.B. dan D.B. (n.d.). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit: Erlangga.
- Saddhono, K. (2012). *Kajian Sociolinguistik Pemakai Bahasa Mahasiswa Asing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA)*. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(2), 176–186.
- Salindri, W., Wardani, K., & Saidiyah, S. (2016). *Daya Juang Mahasiswa Asing*.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97.
- Stuart, G.W. & Sundeen, S.J. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Walgito, B. (n.d.). *pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.